

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengendalian manajemen memiliki peranan penting dalam menilai kinerja perusahaan dikarenakan pengendalian manajemen mengendalikan seluruh perusahaan termasuk pengendalian terhadap sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya peralatan. “Sistem pengendalian manajemen merupakan salah satu variabel penting dalam literatur akuntansi manajemen. Pengendalian manajemen pada literatur akademis akuntansi dalam beberapa tahun terakhir cenderung masih mengarah pada penelitian eksploratori dan hanya berfokus pada konseptualisasi dan pembangunan dimensi variabel” (Anggraini, 2019).

Seiring adanya tuntutan *good corporate governance* dan reformasi pengelolaan sektor publik yang ditandai dengan munculnya era *new public management*, dengan tiga prinsip utamanya yang berlaku secara universal yaitu profesional, transparansi, dan akuntabilitas telah mendorong adanya usaha untuk meningkatkan kinerja dibidang pengelolaan keuangan, dengan mengembangkan pendekatan yang lebih sistematis dalam penganggaran sektor publik.

Salah bentuk untuk mengukur adanya kinerja keuangan dalam melaksanakan anggaran keuangan adalah Proses penyusunan anggaran merupakan proses penetapan peran yang menggunakan informasi akuntansi pertanggungjawaban untuk menyiapkan nilai sumber ekonomi yang disediakan bagi setiap pimpinan pusat pertanggungjawaban guna

melaksanakan perannya masing-masing. Dengan adanya anggaran maka manajemen dapat membandingkan dan menganalisa biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan, yang dapat memberikan informasi bagi manajemen untuk memungkinkan mereka mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi dari rencana kegiatan. Karena anggaran mempunyai kaitan yang sangat erat dengan manajemen, khususnya yang berhubungan dengan penyusunan rencana, pengkoordinasian kerja dan pengawasan kerja. Penyusunan anggaran sangat penting dalam sebuah organisasi, maka penyusunan anggaran perlu dievaluasi untuk mengetahui apakah dalam penyusunan anggaran cukup efektif sebagai alat pengendalian manajemen.

Selain sebagai alat perencanaan, anggaran juga merupakan alat pengendalian, yang berfungsi untuk menilai hasil pelaksanaan dari suatu rencana. Jadi, keberhasilan manajemen dalam melaksanakan fungsi anggaran akan berpengaruh juga terhadap keberhasilan sistem pengendalian yang ada dalam suatu organisasi yang bersangkutan. Setelah tahun anggaran berakhir, manajemen akan mengevaluasi, yaitu dengan cara membandingkan laporan realisasi dengan anggaran. Dengan diterapkannya anggaran, manajemen dapat menilai apakah setiap unit kerja telah bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana. Pengendalian mengukur pelaksanaan kerja atau prestasi dengan membandingkan terhadap rencana dan tujuan. Meskipun perencanaan dilakukan terlebih dahulu, tetapi tidak akan berhasil dengan sendirinya tanpa bantuan dari pengendalian manajemen. Rencana membimbing pimpinan yang memakai sumber-

sumber untuk mencapai tujuan, sedangkan pengendalian memonitor kegiatan untuk menentukan apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Disamping itu anggaran juga merupakan alat untuk pengukuran kinerja di dalam perusahaan. Melihat target rencana kerja perusahaan dan membandingkan antara hasil yang telah direalisasikan, apakah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Setelah itu melihat perbandingan antara target Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) dengan pencapaian, apakah pencapaian lebih besar dari target yang telah direncanakan atau apakah hasil pencapaian lebih kecil dari target yang telah direncanakan perusahaan. Hal ini juga bisa menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat pengukuran kinerja perusahaan tersebut.

Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP-RRI) Sumenep, dalam pelaksanaan anggaran secara langsung diberikan oleh Pemerintah Pusat melalui Direktorat Jenderal (Dirjen) Anggaran untuk mengoperasikan kegiatan LPP-RRI Sumenep, termasuk dalam laporan keuangannya langsung ke pusat. Terlihat dalam tahun anggaran 2020 mendapat anggaran sebesar Rp. 5.666.973.000,- (DIPA 2020) terealisasi sebesar Rp. 5.665.995.948,- (Laporan Tahunan) dengan sisa anggaran sebesar Rp. 970.743,- (Laporan Realisasi Keuangan Tahun 2020 LPP-RRI Sumenep). Anggaran tersebut dipergunakan untuk membiayai honorarium dan vakasi, serta belanja barang dan inventaris maupun langganan dan jasa, terealisasinya 99,98 % dalam mendukung kualitas manajemen operasional RRI Sumenep. Dalam penerimaan LPP-RRI Sumenep tahun

2012 hanya sebesar Rp. 449.060.000,- dari didapat dari pihak sponsor, sedangkan dari siaran layanan mendapat Rp.50.000.000,- (LPP-RRI Regional Sumenep, 2022)

Adanya hal tersebut masih kurang adanya keseimbangan antara penerimaan dan pendapatan, dimana masih lebih tinggi dana yang dikeluarkan, sehingga LPP-RRI Sumenep hanya mampu membelanjakan dana anggaran yang dari pusat, tetapi kurang mampu dalam menggali dana pendapatan dari produk yang disajikan RRI, termasuk juga LPP RRI Sumenep hanya mampu dalam merencanakan anggaran kegiatan yang tinggi dan membelanjakan, yang semestinya sebagai lembaga penyiaran publik ini harus bisa dalam menggali pendapatannya sendiri, sehingga terlihat pada arus kas ada keseimbangan dalam laporannya menunjukkan adanya kesimbangan termasuk dalam pembelanjaan anggaran.

Kinerja keuangan yang terdapat pada prognosis catatan atas laporan keuangan dengan rincian yang sangat transparan dan akuntabel, sehingga penyajian laporan arus kas sangat terlihat, dimana LPP-RRI Sumenep dalam memperoleh keuntungan diperoleh dari pihak sponsor dan permintaan dari pemiarsa bila mengadakan pemberitaan dan juga dari usaha lainnya. Catatan atas laporan keuangan, arus kas yang ada masih belum memadai dengan pelaksanaan operasional siaran LPP-RRI Sumenep, terlebih pada biaya operasional pemeliharaan masih kurang besar. Keadaan ini menunjukkan adanya kinerja yang lemah dan perlu ada peningkatan kerja agar LPP-RRI Sumenep bisa menjalankan

operasional dengan hanya mengandalkan dana anggaran dari pusat. Dimana SDM yang ada untuk ditingkatkan dalam penggalian sumber dana, karena lembaga ini untuk mampu membangun lembaga ini sebagai rumah perusahaan yang berorientet pada keuantungan.

Kinerja keuangan juga masih terlihat lemah, dimana dalam penyajian laporan hanya memberikan neraca dan laporan realisasi anggaran, sehingga kurang mampu dalam mengevaluasi anggaran keuangan dan keadaan tersebut kurang memenuhi pernyataan Standar Akuntansi menyebutkan komponen-komponen yang terdapat dalam suatu set laporan keuangan terdiri dari laporan pelaksanaan anggaran (*budgetary reports*) dan laporan finansial. Laporan pelaksanaan anggaran terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL). Laporan finansial terdiri dari Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Laporan Arus Kas (LAK), karena PP ini terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. (Djarwanto, 2016:87)

Melihat atas latar belakang masalah diatas tersebut, penulis sangat tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “EVALUASI ANGGARAN BELANJA SEBAGAI ALAT PENGENDALI KEUANGAN PADA LPP - RRI SUMENEP“

1.2. Rumusan Masalah

Analisis laporan keuangan membantu dalam menilai manajemen keuangan masa lalu dan prospeknya di masa depan sehingga dalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

- . Bagaimanakah Anggaran Belanja Sebagai Alat Pengendali Keuangan Pada LPP-RRI Sumenep ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan demikian berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- . Untuk Menganalisis Anggaran Belanja Sebagai Alat Pengendali Keuangan Pada LPP-RRI Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai *research university*, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga mengenai pelaksanaan laporan keuangan dan arus kas yang berbasis kinerja pada LPP-RRI Sumenep,
 - b) Penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan konseptual berupa dalil atau prinsip-prinsip dalam pelaksanaan Penganggaran dan Laporan Keuangan Pemerintah.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai masukan/bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan/kebijakan mengenai pelaksanaan Penganggaran dan Laporan Keuangan serta Standar Akuntansi Pemerintah pada LPP-RRI Sumenep.
- b) Sebagai masukan/bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengevaluasi lebih lanjut pelaksanaan Penganggaran dan Laporan Keuangan di lingkungannya.
- c) Sebagai masukan bagi semua pihak yang memerlukan informasi mengenai pelaksanaan Perencanaan Penganggaran, Pelaksanaan Anggaran dan Laporan Arus Kas pada LPP-RRI Sumenep.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dalam penelitian ini hanya membatasi pada keuangan LPP-RRI Sumenep, yaitu :

1. Laporan Arus Kas
2. Kinerja Keuangan :
 - a. Proses Penganggaran
 - b. Perencanaan Anggaran
3. Laporan Reliasasi Anggaran
4. Neraca
5. Efektivitas Penggunaan Anggaran
6. Efisiensi Penggunaan Anggaran